

## ***Breastfeeding Self Efficacy dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Desa Margorejo Kabupaten Pati***

**Wahyu Indah Lestari<sup>1</sup>, Moneca Diah Listiyaningsih<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo,

<sup>2</sup>Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo,

Email Korespondensi: whyuindah252@gmail.com

### **ABSTRAK**

ASI eksklusif sangat pentingbagibayi. Di Jawa Tengah terdapat cakupan ASI yang rendah yaitu di Kabupaten Pati sebesar 75,6%. Cakupan ASI terendah terdapat di Puskesmas Margorejo yaitu sebesar 15,1% (Profil Kesehatan Kabupaten Pati, 2022). Di Desa Margorejo cakupan ASI eksklusifnya yaitu sebesar 3,39%. Sembilan dari sepuluh ibu yang memiliki bayi di usia 6 sampai 12 bulan di Desa Margorejotidak ASI eksklusif karena ibu merasa tidak yakin bahwa dapat memberikan ASI secara eksklusif. Selain itu, factor lain gagalya ASI eksklusif ada pekerjaan ibu, pengetahuan, dan social budaya. Untuk mengetahui bagaimana Hubungan *Breastfeeding SelfEfficacy* dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Desa Margorejo Kabupaten Pati. Pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan *crosssectional*. Populasi penelitian ini berjumlah 54 ibu dengan sampel yang menggunakan total sampling. Alat pengumpulan data menggunakankuesioner. Uji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk, analisis data menggunakan uji Chi-Square. Dari 54 responden ibu menyusui terdapat30 responden yang memiliki *breastfeeding self efficacy* kategori tinggi dengan ASI eksklusif sejumlah 16 responden (53.3%) dan 14 responden (26.3%) kategori tidak ASI eksklusif sedangkan dari 24 responden yang *breastfeeding self efficacy* rendah dengan pemberian ASI eksklusif sejumlah 3 responden (12.5%) dan 21 responden (84.5%) kategoritidak ASI eksklusif. Uji *Chi-Square* menunjukkan nilai  $p\ value = 0,005 < \alpha (0,05)$  bahwa ada hubungan *breastfeeding self efficacy* dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Desa Margorejo Kabupaten Pati. Ada hubungan antara *breastfeeding self efficacy* dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Desa Margorejo Kabupaten Pati

**Kata Kunci:** ASI eksklusif, Breastfeeding Self Efficacy, Keyakinan Ibu.

### **ABSTRACT**

***The Relationship of Breastfeeding Self Efficacy With Exclusive ASI Providing to Breastfeeding Mothers In Margorejo Village, Pati District***

*Exclusive breastfeeding is very important for babies. In Central Java there is low breastfeeding coverage, namely in Pati Regency at 75.6%. The lowest breastfeeding coverage is at the Margorejo Community Health Center, namely 15.1% (Pati District Health Profile, 2022). In Margorejo Village, exclusive breastfeeding coverage is 3.39%. 9 out of 10 mothers who have babies aged 6 to 12 months in Margorejo Village do not breastfeed exclusively because the mothers feel unsure that they can breastfeed exclusively. Apart from that, other factors in the failure of exclusive breastfeeding include the mother's job, knowledge and social culture. To find out the relationship between Breastfeeding Self Efficacy and Exclusive Breastfeeding for Breastfeeding Mothers in Margorejo Village, Pati Regency The*

*approach used uses a cross sectional approach. The population of this study consisted of 54 mothers with samples using total sampling. The data collection tool uses a questionnaire. Data normality test used the Shapiro-Wilk test, data analysis used the Chi-Square test. Of the 54 respondents of breastfeeding mothers, there were 30 respondents who had a high category of breastfeeding self-efficacy with exclusive breastfeeding, 16 respondents (53.3%) and 14 respondents (26.3%) in the non-exclusive breastfeeding category, while 24 respondents had low breastfeeding self-efficacy with exclusive breastfeeding. a total of 3 respondents (12.5%) and 21 respondents (84.5%) were not exclusively breastfed. The Chi-Square test shows the  $p$  value =  $0.005 < \alpha$  (0.05) that there is a relationship between breastfeeding self-efficacy and exclusive breastfeeding for breastfeeding mothers in Margorejo Village, Pati Regency. There is a relationship between breastfeeding self-efficacy and exclusive breastfeeding for breastfeeding mothers in Margorejo Village, Pati Regency*

**Keywords:** *Exclusive Breastfeeding, Breastfeeding Self-Efficacy, Maternal Confidence.*

## **PENDAHULUAN**

Menyusui adalah proses pemberian air susu ibu yang diberikan kepada bayi atau anak dengan usia dibawah 2 tahun dari payudara ibu. Suatu usaha yang dilakukan ibu untuk mencapai kesuksesan dalam menyusui bayinya disebut dengan manajemen laktasi (Sutanto, 2018). Menyusui atau laktasi mempunyai 2 arti yaitu yang pertama adalah pengeluaran ASI (Oksitoksin) atau refleks aliran (Let Down Refleks). Pengeluaran ASI adalah proses keluarnya cairan dari puting ibu yang disebabkan karena adanya hisapan dari bayi. Hal tersebut terjadi karena adanya rangsangan dari bayi sehingga menyebabkan adanya refleks aliran air susu ibu. Yang kedua adalah produksi ASI atau refleks prolaktin. Semakin banyak ASI yang dikeluarkan semakin banyak juga ASI yang diproduksi. Jadi rangsangan payudara hingga ASI keluar disebut dengan refleks produksi ASI. ASI atau Air Susu Ibu merupakan nutrisi yang diberikan kepada bayi. ASI diberikan di usia bayi 0 sampai 6 bulan yang disebut dengan ASI Eksklusif. ASI Eksklusif didefinisikan sebagai pemberian nutrisi kepada bayi tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan kecuali obat. ASI memiliki kandungan zat gizi yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi (Haryono, 2014).

Menurut World Health Organization (WHO) di Indonesia cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2022 tercatat hanya 67,79%, turun dari 69,7% dari tahun 2021. Menurut (Kemenkes RI, 2022) ASI eksklusif bermanfaat membantu mengurangi risiko bayi terkena alergi makanan. Zat-zat immunoglobulin dalam ASI itu lah yang dapat menjadi kekebalan bagi bayi dari alergen. Selain itu ASI yang diberikan secara eksklusif dapat memenuhi kebutuhan nutrisi pada bayi dan membantu dalam proses tumbuh kembang bayi. Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah menurut profil kesehatan Jawa Tengah pada tahun 2022 sebesar 72,5%, meningkat bila dibandingkan persentase pemberian ASI eksklusif tahun 2021 yaitu 67,3%. Menurut Warastuti and Muslim (2021). Meskipun meningkat ada beberapa kabupaten di Jawa Tengah yang cakupan ASI-nya rendah yaitu pada tahun 2022 sebesar 75,6%. Cakupan ASI Eksklusif tertinggi di Kabupaten Pati yaitu 100% oleh Puskesmas Sukolilo II dan

terendah di Puskesmas Margorejo yaitu sebesar 15,1% (Profil Kesehatan Kabupaten Pati, 2022). Di Desa Margorejo cakupan ASI Eksklusif sebesar 3,39%. Desa Margorejo merupakan desa yang dekat dengan area pabrik. Jadi kebanyakan ibu yang ada di Desa Margorejo adalah bekerja. Selain itu masyarakat masih menganggap budaya jika bayi tidak dibantu susu formula akan tidak kenyang atau nutrisinya kurang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muslim (2021) banyak faktor yang menjadikan ASI eksklusif menjadi gagal diantaranya lain ibu tidak yakin dalam memberikan ASI eksklusif 85,3%, pengetahuan ibu 35,1 %, ibu bekerja sehingga tidak ASI eksklusif sebesar 57,%. Jadi ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan keyakinan, pengetahuan, dan pekerjaan. Menurut literatur review yang dilakukan oleh (Rahmadani and Sutrisna, 2022) kegagalan ASI eksklusif ini terjadi karena beberapa faktor yaitu kepercayaan ibu dalam pemberian ASI eksklusif, pekerjaan, pengetahuan, dan pendidikan. Menurut Denis, (2010), *breastfeedingselfefficacy* merupakan kemampuan ibu dalam meyakinkan dirinya bahwa dapat memberikan ASI secara penuh selama 6 bulan, dapat memecahkan permasalahan terkait dengan menyusui, dapat mengambil keputusan ketika terjadi gangguan dalam proses menyusui, berapa banyak usaha yang dikeluarkan, dan bagaimana menanggapi kesulitan secara emosional.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 3 Maret 2023 di wilayah Puskesmas Margorejo khususnya di Desa Margorejodidapatkan hasil bahwa 10 ibu yang mempunyai bayi usia 6 sampai 10 bulan hanya 1 yang ASI Eksklusif. Beberapa alasan 9 dari 10 ibu yang memilih untuk tidak ASI eksklusif diantaranya adalah karena ibu merasa produksi ASI tidak lancar dihari-hari pertama setelah persalinan serta ibu merasa bayinya tidak cukup dengan ASI yang telah diberikan sehingga ibu merasa kurang yakin dapat menyusui bayinya hingga 6 bulan atau ASI eksklusif. Hal tersebut menjadi faktor terbesar gagalnya ASI eksklusif karena ibu kurang yakin dapat memberikan ASI secara eksklusif sehingga ibu memilih susu formula untuk memenuhi kebutuhan bayinya. Ibu mendapatkan dorongan dari masyarakat dan keluarga untuk menambah susu formula agar bayinya kenyang sehingga ibu tidak termotivasi dalam memberikan ASI secara eksklusif. Selain itu, ibu merasa tidak yakin dapat mengatasi risiko atau masalah yang mungkin terjadi. Sedangkan 1 dari 10 ibu yang sukses memberikan ASI eksklusif didapatkan bahwa ibu memiliki pemikiran terbuka dan selalu ingin tahu mengenai apa yang dibutuhkan bayinya sehingga ibu dapat mengatasi memenuhi kebutuhan bayinya. Ibu merasa dirinya sangat yakin dari pengetahuan yang didapat bahwa ibu dapat memenuhi kebutuhan bayinya melalui ASI eksklusif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Hubungan *BreastfeedingSelfEfficacy* dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Desa Margorejo Kabupaten Pati.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini seluruh ibu yang memiliki bayi usia lebih dari 6 sampai 12 bulan Di Desa Margorejo Kabupaten Pati yang berjumlah 54 ibu. Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia lebih dari 6 sampai 12 bulan Di Desa Margorejo Kabupaten Pati Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode total sampling. Jumlah sampel

yang digunakan adalah 54. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian menggunakan kuesioner BSES-SF terdapat 12 pertanyaan. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Karakteristik responden

##### Usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia pada ibu menyusui di Desa Margorejo Kabupaten Pati

Tingkat Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20 – 35 tahun	54	100.0
>35 - <20 tahun	0	0.0
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi tingkat Usia responden berusia 20-35 tahun sebanyak 54 responden (100.0%),

##### Jumlah Anak

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah anak pada ibu menyusui di Desa Margorejo Kabupaten Pati

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Primipara</b>	29	53.7
<b>Multipara</b>	25	46.3
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi jumlah anak responden sebagian besar memiliki 1 anak sebanyak 29 responden (53.7%),

##### Tingkat pendidikan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada ibu menyusui di Desa Margorejo Kabupaten Pati

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Dasar	4	7.4
Menengah	45	83.4
Tinggi	5	9.3
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi tingkat pendidikan responden sebagian besar berpendidikan menengah sebanyak 45 responden (83.4%),

##### Pekerjaan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan pada ibu menyusui di Desa Margorejo Kabupaten Pati

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	5	9.3
Tidak Bekerja	49	90.7
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi pekerjaan responden sebagian besar tidak bekerja sebanyak 49 responden (90.7%).

### Analisa Univariat

Gambaran *breastfeeding self efficacy* pada ibu menyusui di Desa Margorejo Kabupaten Pati

Tabel 5 Distribusi Frekuensi gambaran *breastfeeding self efficacy* pada ibu menyusui di Desa Margorejo Kabupaten Pati

<i>Breastfeeding self efficacy</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	30	55.6
Rendah	24	44.4
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi tingkat *breastfeeding self efficacy* sebagian besar kategori tinggi sebanyak 30 responden (55.5%).

Gambaran pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Desa Margorejo Kabupaten Pati

Tabel 6 Distribusi Frekuensi gambaran pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Desa Margorejo Kabupaten Pati

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak ASI eksklusif	35	64.8
ASI eksklusif	19	35.2
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif sebagian besar kategori pemberian ASI eksklusif sebanyak 35 responden (64.8%)

### Analisa Bivariat

Tabel 7 Hubungan *breastfeeding self efficacy* dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Desa Margorejo Kabupaten Pati

<i>Breastfeeding self efficacy</i>	Asi eksklusif				N	%	<i>p value</i>
	Asi eksklusif		Tidak Asi eksklusif				
	n	%	N	%			
Tinggi	16	53.3%	14	46.7%	30	100	0,005
Rendah	3	12.5%	21	84.5%	24	100	
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>35.2%</b>	<b>35</b>	<b>64.8%</b>	<b>54</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 7 diatas dari 30 responden yang memiliki *breastfeeding self efficacy* kategori tinggi dengan ASI eksklusif sejumlah 16 responden (53.3%) dan 14 responden (26.3%) kategori kategori tidak ASI eksklusif sedangkan dari 24

responden yang *breastfeeding self efficacy* rendah dengan pemberian ASI eksklusif sejumlah 3 responden (12.5%) dan 21 responden (84.5%) kategori tidak ASI eksklusif. Uji *Chi-Square* menunjukkan nilai  $p\ value = 0,005 < \alpha (0,05)$  bahwa ada hubungan *breastfeeding self efficacy* dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Desa Margorejo Kabupaten Pati.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Breastfeeding Self Efficacy Pada Ibu Menyusui

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada ibu menyusui di Desa Margorejo Kabupaten Pati didapatkan hasil bahwa tingkat keyakinan ibu pada saat menyusui sebagian besar ibu dikategori tinggi yaitu sebesar 55.6% dan sebagian ibu yang memiliki keyakinan diri dalam memberikan ASI eksklusif dengan kategori rendah sebesar 44.4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu menyusui di Desa Margorejo Kabupaten Pati memiliki tingkat keyakinan diri dalam proses menyusui cukup baik. *Breastfeeding self efficacy* merupakan keyakinan diri ibu dalam pemberian ASI secara eksklusif. Hal tersebut secara signifikan berpengaruh dengan keinginan ibu dalam menyusui, banyaknya usaha ibu dalam menyusui dan juga mempengaruhi pola pikir positif maupun negatif yang dapat meningkatkan atau bahkan dapat menghambat ibu dalam proses menyusui (Jamaludin, 2022). *Breastfeeding self efficacy* bertujuan untuk menilai dan mengidentifikasi ibu yang kemungkinan risiko tinggi dalam pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Magorejo Kabupaten Pati sebagian besar responden berpendidikan menengah sebanyak 45 ibu atau (83,4%) responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa di Desa Margorejo Kabupaten Pati rata-rata pendidikan terakhirnya ialah berpendidikan menengah dan hanya ada beberapa saja yang mengenyam pendidikan tinggi seperti Diploma dan Sarjana. Peran pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan terutama bagi seorang ibu. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi cenderung akan memiliki wawasan yang luas dan pemikiran yang terbuka terkait perkembangan ilmu yang ada. Perilaku dan sikap seorang ibu dapat dilihat dan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki oleh ibunya (Gemilang, 2020). Ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang kurang cenderung akan tertutup dengan hal baru. Begitu juga dengan ibu yang sedang menyusui. Jika ibu memiliki tingkat pendidikan yang rendah itu akan berpengaruh pada pemberian ASI secara eksklusif karena pengetahuannya yang rendah. Sedangkan ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung akan belajar hal yang baru untuk memberikan kebutuhan kepada bayinya terutama pemberian ASI secara eksklusif (Widiyanti, 2023).

*Breastfeeding Self-Efficacy* (BSE) merupakan faktor yang dapat memengaruhi peningkatan proses menyusui. BSE dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, yaitu dengan edukasi menyusui saat antenatal care, kelas persiapan menyusui, dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan dalam menyusui. BSE dapat digunakan dalam memprediksi pemberian ASI eksklusif, jika BSE bernilai rendah kemungkinan besar ibu tidak memberika ASI eksklusif untuk bayinya sebaliknya jika nilai BSE tinggi kemungkinan besar ibu memberi ASI eksklusifnya (Sutrisna, 2022).

### **Gambaran Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Margorejo Kabupaten Pati 35 ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif dengan persentase 64.8%. Sedangkan 19 ibu lainnya memberikan ASI secara eksklusif dengan persentase 35.2%. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif di Desa tersebut kurang baik. Pada penelitian yang dilakukan di Desa Margorejo didapatkan bahwa terdapat salah satu faktor yang menjadi pengaruh ibu dalam pemberian ASI eksklusif yaitu paritas. Rata-rata di Desa Margorejo banyak ibu primipara atau baru melahirkan pertama kali dengan distribusi sebesar 53.7% atau 29 ibu responden sedangkan ibu multipara terdapat distribusi sebesar 46,3% atau 25 ibu. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu di Desa Margorejo Kabupaten Pati baru pertama kali melahirkan. Paritas mengacu pada jumlah kelahiran yang telah dialami oleh seorang ibu. Ibu yang telah melahirkan lebih dari sekali memiliki potensi lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang baru mengalami kelahiran pertamanya (Massare *et al.*, 2023) Ibu yang baru melakukan persalinan pertama kalinya cenderung menghadapi tantangan saat menyusui, karena mereka mungkin kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam hal tersebut (Ampu, 2018).

Selain itu, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi seorang ibu dalam menyusui bayinya di antaranya faktor sistem dukungan baik dari keluarga maupun sosial (Syafriani, 2022). Di Desa Margorejo Kabupaten Pati banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif karena sosial budaya. Sosial budaya yang berada di Desa Margorejo rata-rata tidak memberikan ASI eksklusif. Masyarakat di Desa Margorejo mempercayai bahwa bayi yang tidak dibantu oleh susu formula tidak akan terpenuhi kebutuhan nutrisinya. Sehingga ibu memiliki keyakinan tersebut. Selain itu rata-rata ibu tidak mendapatkan dukungan dari keluarga karena pengaruh dari sosial budaya masyarakat tersebut.

### **Hubungan BreastfeedingSelfEfficacy dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat 30 responden yang memiliki breastfeedingselfefficacy kategori tinggi dengan ASI eksklusif sejumlah 16 responden (53.3%) dan 14 responden (26.3%) kategori kategori tidak ASI eksklusif sedangkan dari 24 responden yang breastfeedingselfefficacy rendah dengan pemberian ASI eksklusif sejumlah 3 responden (12.5%) dan 21 responden (84.5%) kategori tidak ASI eksklusif. Uji Chi-Square menunjukkan nilai  $p\text{ value} = 0,005 < \alpha (0,05)$  bahwa ada hubungan breastfeedingselfefficacy dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Desa Margorejo Kabupaten Pati. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori selfefficacy yaitu seseorang dengan selfefficacy tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian disekitarnya, sedangkan seseorang dengan selfefficacy rendah menganggap dirinya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu disekitarnya. Breastfeedingselfefficacy merupakan salah satu faktor keberhasilan ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif 6 bulan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Monica dan Roslina (2023) di wilayah kerja Puskesmas Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara breastfeedingselfefficacy dengan keberhasilan ASI eksklusif ( $p\text{-value} < 0,05$ ).

Hubungan antara kedua variabel tersebut tergolong sangat kuat, dengan nilai  $p\text{-value} < 0,0001$ .

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lisviarose (2022) dengan judul Hubungan *BreastfeedingSelfEfficacy* terhadap Keberhasilan Pemberian ASI eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru didapatkan hasil bahwa *uji chisquare* dengan nilai signifikansi 0,222 dimana  $< 0,05$  yang artinya ada hubungan *breastfeedingsselfefficacy* terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa ibu yang menyusui dengan kepercayaan yang tinggi akan berhasil memberikan ASI secara eksklusif 6 bulan kepada bayinya. Keberhasilan ASI Eksklusif didukung dengan berbagai faktor yaitu keyakinan diri, dorongan keluarga. Kedua faktor tersebut sangat berkaitan erat sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Wilayah Puskesmas Perawatan Hitu Kabupaten Maluku Tengah yang dilakukan di bulan Juni 2023. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lestalu, 2023) ini mendapatkan hasil bahwa *breastfeedingsselfefficacy* dengan keberhasilan ASI eksklusif terdapat  $p\text{-value} 0,000$  yang berarti ada hubungan antara keyakinan diri dengan ASI eksklusif. Sedangkan dukungan keluarga dalam memberikan ASI eksklusif didapatkan hasil  $p\text{-value} 0,007$  yang berarti bahwa dukungan keluarga berpengaruh dalam pemberian ASI secara eksklusif.

Dalam penelitian ini juga menemukan responden yang memiliki *breastfeedingsselfefficacy* tinggi namun tidak berhasil dalam pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 14 responden dengan persentase 26,3%. Menurut asumsi peneliti bahwa hal ini dapat terjadi karena ada faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif seperti pekerjaan. Di Desa Margorejo Kabupaten Pati terdapat ibu bekerja sebanyak 5 ibu dengan persentase 9,3%. Pekerjaan merujuk pada aktivitas yang dilakukan untuk mendukung kehidupan pribadi dan keluarga. Pekerjaan yang dijalankan oleh seorang ibu dapat berdampak pada pengetahuan dan kesempatan yang dimilikinya untuk memberikan ASI. Ibu yang bekerja sering dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam menyusui. Salah satu alasan umumnya adalah keterbatasan waktu dan kurangnya istirahat selama bekerja, yang mengakibatkan ibu tidak memiliki waktu yang cukup untuk memerah ASI (Rahayu and Masrurroh, 2019).

Pada analisis bivariat terdapat ibu dengan *breastfeedingsselfefficacy* rendah tetapi ASI eksklusif yaitu sebanyak 3 (12,5%). Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif dalam penelitian ini yaitu usia ibu. Berdasarkan hasil data penelitian terlihat bahwa distribusi karakteristik sebagian besar responden berusia resiko rendah 20-35 tahun sebanyak 54 atau (100%) responden. Hal tersebut menunjukkan ibu menyusui di Desa Margorejo sebagian besar berisiko rendah. Terdapat hubungan antara usia ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Usia ibu yang ideal untuk bereproduksi adalah 20-35 tahun pada usia tersebut ibu memiliki kemampuan laktasi yang baik daripada ibu yang berusia lebih dari 35 tahun. Tingkat kematangan dan pola pikir seseorang dapat dipengaruhi oleh usia. Usia individu memainkan peran penting dalam menentukan tingkat kemampuan berpikir dan bekerja, sebab pengetahuan dan pengalaman yang dikumpulkan sepanjang hidup berpotensi memengaruhi perilaku (Satriana, 2023). Faktor sosial budaya yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Indonesia antara lain kepercayaan terhadap mitos tertentu, tradisi atau kebiasaan tertentu, dukungan suami/ibu/ibu mertua/keluarga, dukungan petugas kesehatan, pendidikan ibu,

pengetahuan ibu, status pekerjaan ibu, dan tingkat penghasilan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Aliviani, Diah and Fiktina Vifri, 2022) bahwa ibu dengan dukungan sosial kurang sebagian besar memiliki BreastfeedingSelfEfficacy rendah, sejumlah 10 orang (76,9%). Sedangkan ibu dengan dukungan sosial baik sebagian besar memiliki BreastfeedingSelfEfficacy tinggi, sejumlah 14 orang (82,4%).

## SIMPULAN DAN SARAN

Tingkat kepercayaan diri ibu dalam menyusui didapatkan sebagian besar ibu mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi sebanyak 30 ibu atau (55.6%). Sebagian besar ibu di Desa Margorejo tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya sebanyak 35 ibu atau (64,8%) Terdapat hubungan antara *breastfeeding self efficacy* dengan pemberian ASI eksklusif dengan hasil *uji chisquare* menunjukkan nilai  $p \text{ value} = 0,005 < \alpha (0,05)$ .

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat di jadikan sebagai bahan masukan untuk bahan informasi dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan serta sebagai landasan dasar pentingnya *breastfeedingself-efficacy* terhadap pemberian ASI eksklusif untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam hal kemampuan untuk menyusui.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih untuk Rektor Universitas Ngudi Waluyo, Dekan Fakultas kesehatan, kaprodi kebidanan Program Sarjana dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliviani, R., Diah, M. and Fiktina Vifri (2022) 'Pekerjaan dan Dukungan Sosial Terhadap Breastfeeding Self Efficacy Ibu Post Partum Work and Social Support Against Breastfeeding Self Efficacy Post Partum Mothers', *Indonesian Journal of Midwifery*, 5(November), pp. 161–166. Available at: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/mgmi/article/view/10156>.
- Ampu (2018) 'Mengatasi Hambatan dalam Menyusui untuk Para Ibu', *Amalee*, 5(1), pp. 243–251. Available at: <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i1.2554>.
- Denis (2010) Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan breastfeeding self-efficacy di puskesmas sreseh kabupaten sampang.
- Gemilang (2020) 'Upaya Menuju Indonesia Yang Berkemajuan', (112).
- Haryono (2014) 'Faktor yang Mempengaruhi Breasfeeding Self Efficacy (BSE) dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Hamil Trimester 3', *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 3(1), pp. 22–27.
- Jamaludin (2022) 'Perbedaan Self Efficacy Pada Ibu Menyusui Post Partum Normal Dan Post Sectio Caesarea Di Rsud Sekarwangi Kabupaten Sukabumi', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 2(2), pp. 42–52. Available at: <https://doi.org/10.48079/vol2.iss2.40>.
- Kemenkes RI (2022) 'Kandungan yang terdapat di dalam ASI', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April), pp. 6–32.
- Lestaluhu, V. (2023) 'Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Dan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif', *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, 15(1), pp. 56–61. Available at: <https://doi.org/10.35907/bgjk.v15i1.296>.

- Lisviarose, K. (2022) 'Hubungan Breastfeeding Self Efficacy terhadap Keberhasilan Pemberian ASI eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru', *International Journal of Natural Science and Engineering*, 5(3), pp. 120–128. Available at: <https://doi.org/10.23887/ijnse.v5i3.39895>.
- Massare, B.A. *et al.* (2023) 'Helping first-time mothers establish and maintain breastfeeding: Access to someone who can provide breastfeeding advice is an important factor', *PLoS ONE*, 18(6 June), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0287023>.
- Monica dan Roslina (2023) 'Breastfeeding Self-Efficacy di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Lampung', *Holistic Nursing and Health Science*, 6(1), pp. 12–18. Available at: <https://doi.org/10.14710/hnhs.6.1.2023.12-18>.
- Muslim, S.N.A. (2021) 'Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketidakberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui', *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 3(4), pp. 184–191. Available at: <https://doi.org/10.14710/jrkm.2023.18811>.
- Profil Kesehatan Kabupaten Pati (2022) 'Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Pusekesmas', *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), pp. 435–447.
- Rahayu, E.P. and Masrurroh, N. (2019) 'Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Volume Asi Perah Ibu Menyusui Selama Bekerja Di Lingkungan Universitas Nu Surabaya', *Journal of Health Sciences*, 12(02), pp. 54–661. Available at: <https://doi.org/10.33086/jhs.v12i02.834>.
- Rahmadani, E. and Sutrisna, M. (2022) 'Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Ibu Terhadap Puskesmas Kandang Kota Bengkulu', *Research & Learning in Nursing Science*, 6(2), pp. 64–69.
- Satriana, R. (2023) *Buku Ajar Psikologi Perkembangan 1 UMSIDA PRESS*.
- Sutanto (2018) 'Karakteristik Ibu Menyusui Dalam pemberian ASI', *Jurnal Kebidanan Indonesia*, pp. 81–92.
- Sutrisna (2022) 'Peningkatan Breastfeeding Self Efficacy ( BSE ) Melalui Edukasi Asi Eksklusif Improving Breastfeeding Self Efficacy ( BSE ) Through Exclusive Breast Milk Education', *Pengabdian Masyarakat*, 1(1), pp. 1–9.
- Syafriani, D. (2022) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dalam Pemberian ASI Eksklusif', *Idea Nursing Journal*, XIII(3), pp. 7–14.
- Warastuti, D. and Muslim, S.N. (2021) 'Perbedaan Pengetahuan, Motivasi, dan Pekerjaan Ibu dalam Pemberian ASI di Desa Kembangkuning Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat 2019', *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Kebidanan*, 10(1), p. 3.
- Widiyanti (2023) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakberhasilan Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan Di Klinik Pratama Spn Polda Metro Jaya Periode 06 Juni 06 – 06 Juli 2022', *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*, 7(1), pp. 50–59. Available at: <https://doi.org/10.58813/stikesbpi.v7i1.123>.